

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DENGAN KUALITAS TIDUR BAYI UMUR 3-12 BULAN

Rosianna Br Sembiring^{1*}, Tani Astuti²

¹ STIKes Sehati Medan

² STIKes Binalita Sudama Medan

* Corresponding Author: rosiannasembiring66@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 13-05-2026

Revised: 11-06-2026

Accepted: 28-06-2026

Available online: 28-06-2026

Kata Kunci:

Bayi usia 3–12 bulan, kualitas tidur bayi, pengetahuan ibu, pijat bayi

Keywords:

Babies aged 3–12 months, baby massage, baby sleep quality, maternal knowledge

ABSTRAK

Kualitas tidur merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tidur bayi adalah pijat bayi, namun manfaatnya belum sepenuhnya dipahami oleh para ibu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 3–12 bulan di Desa Bakaran Batu tahun 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 30 ibu yang memiliki bayi usia 3–12 bulan dan melakukan pijat bayi secara mandiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh

populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi (40,0%) dan sebagian besar bayi memiliki kualitas tidur buruk (63,3%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa seluruh ibu dengan pengetahuan baik memiliki bayi dengan kualitas tidur baik, sedangkan seluruh ibu dengan pengetahuan kurang memiliki bayi dengan kualitas tidur buruk. Hasil uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi ($p=0,000$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu mengenai pijat bayi, semakin baik pula kualitas tidur bayi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kepada ibu mengenai manfaat dan teknik pijat bayi yang benar sebagai upaya mendukung tumbuh kembang bayi.

ABSTRACT

Sleep quality is an important factor supporting infant growth and development. One effort that can be made to improve infant sleep quality is infant massage, but its benefits are not yet fully understood by mothers. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about infant massage and the sleep quality of infants aged 3–12 months in Bakaran Batu Village in 2026. The study used a quantitative approach with a descriptive analytical design and a cross-sectional design. The study population consisted of 30 mothers with infants aged 3–12 months and who performed infant massage independently. The sampling technique used total sampling, so that the entire population was sampled. Data collection was carried out using a questionnaire, then analyzed univariately and bivariately using the Chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that the majority of mothers had poor knowledge about infant massage (40.0%) and most of their infants had poor sleep quality (63.3%). The bivariate analysis showed that all mothers with good knowledge had infants with good sleep quality, while all mothers with poor knowledge had

infants with poor sleep quality. Chi-square test results showed a significant relationship between maternal knowledge about infant massage and infant sleep quality ($p=0.000$). This study concluded that the greater the mother's knowledge about infant massage, the better the infant's sleep quality. Therefore, increased education for mothers regarding the benefits and proper techniques of infant massage is needed to support infant growth and development.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode emas (golden period) dalam perkembangan dan perkembangan anak. Pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, motorik, maupun emosional. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung proses tersebut adalah tidur yang berkualitas. Selama tidur tubuh bayi melepas hormon pertumbuhan ketika tidur, sehingga Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi adalah terpenuhinya kebutuhan tidur (Alvinasyrah, 2021).

Bayi usia 3-12 bulan membutuhkan waktu tidur sekitar 12-16 jam perhari, termasuk tidur siang, tetapi tidak semua bayi memiliki kualitas tidur yang baik. Sebagian besar bayi sering terbangun pada malam hari, sulit memulai tidur, atau memiliki durasi tidur yang kurang sehingga dapat mempengaruhi perkembangan dan kenyamanan bayi. Tidur adalah salah satu rangsangan untuk pertumbuhan otak. Sekitar 75% hormone pertumbuhan diekskresikan saat anak tidur. Hormon ini memiliki tugas merangsang pertumbuhan tulang dan jaringan, dan mengatur metabolisme tubuh, termasuk otak. Selain itu, hormon pertumbuhan juga memungkinkan tubuh untuk memperbaiki dan memperbarui semua sel yang ada dalam tubuh. Proses pembaruan sel ini akan berlangsung lebih cepat ketika bayi tertidur dari pada saat bangun. pada tahun pertama otak bayi akan tumbuh 3 kali dari keadaan lahir atau sekitar 80% dari otak orang dewasa (Alvinasyrah, 2021).

Kualitas tidur bayi sangat penting dan sangat mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Faktor yang mempengaruhi kualitas tidur diantaranya faktor lingkungan dan kultural. Kualitas tidur selain berpengaruh pada perkembangan emosi bayi juga berpengaruh pada perkembangan fisik. Kualitas tidur bayi dikatakan sudah tercapai dilihat dari kenyamanan bayi saat tidur, pola jam tidurnya, serta bayi tidak sering terbangun dari tidurnya. Kualitas tidur bayi dilihat dari kemampuan bayi untuk tidur dan memperoleh jumlah istirahat sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan ulasan lainnya bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidurnya kurang dari 9 jam, terbangun lebih dari 3

kali, dan lamanya terbangun lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi terlihat rewel, sering menangis, dan sulit untuk memulai tidur kembali (KESEHATAN, 2023).

Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya kualitas tidur anak dimana hormon pertumbuhan disekresi lebih banyak tiga kali lipat pada anak yang memiliki kualitas tidur yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan Hartanti et al. (2019) menyatakan bahwa pijat bayi secara efektif dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memperkuat ikatan batin dan meningkatkan kualitas tidur bayi usia 3 – 6 bulan (T. Pratiwi, 2021).

Pijat pada bayi sangat bermanfaat bagi stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. pijat dilakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang serta memperhatikan kebutuhan bayi sehingga akan menghasilkan efek yang luar biasa. Melalui sentuhan massage terhadap jaringan otot dapat meningkatkan peredaran darah sehingga meningkatkan fungsi - fungsi organ tubuh dengan baik. Pijat pada bayi akan memberikan rangsangan pada tubuh secara berkelanjutan, memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Adanya rangsangan dan latihan diberikan pada bayi akan mempengaruhi fungsi khusus diantaranya yaitu kemampuan motorik, bicara dan kecerdasan. Bayi menjadi rileks, nyaman, tenang, berat badan naik dan tidur pulas sehingga mampu menstimulasi tumbuh kembangnya (Putro, 2019).

Di Sumatera Utara, pijat bayi melibatkan terapis profesional, termasuk di praktik bidan mandiri. Karena pijat bayi adalah salah satu bentuk terapi sentuhan dan juga merupakan bentuk perawatan yang penting. Padahal jika dilakukan secara rutin akan membantu perkembangan fisik. namun kurang paham apa arti dan manfaat pijat bayi karena pengaruh masyarakat sekitar. Sehingga dapat diperkirakan 85% dari 250 ibu yang patuh melakukan pijat bayi dan mengetahui tentang pijat bayi. Penyebab yang dapat terjadi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri (Sinabariba et al., 2022).

Menurut penelitian Putri tahun 2024 yang berjudul pengaruh pijat bayi usia 0-12 bulan menyatakan bahwa pijat bayi meningkatkan durasi dan kualitas tidur serta mengurangi frekuensi terbangun pada bayi. Penelitian Suciati, Farida, SurtinidanYitno tahun 2024 dengan judul pengaruh pijat terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan menyatakan bahwa seluruh artikel yang ditelaah menunjukkan pijat bayi berpengaruh positif terhadap kualitas tidur bayi Penelitian Safitri dan Simanjuntak tahun 2024 yang berjudul penerapan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi 0-6 bulan menyatakan bahwa terdapat peningkatan kualitas tidur setelah pijat bayi($p=0,02$). Devi & Heri tahun 2021

Pemenuhan Kebutuhan Istirahat dan Tidur pada Anak menyatakan tidur yang cukup mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan daya tahan tubuh

Permasalahan dalam pelaksanaan pijat bayi saat ini adalah masih adanya anggapan dari orang tua atau keluarga yang beranggapan bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi serta alami bagi bayi yang dapat memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian lainnya beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat bayi sedang sakit, seperti flu atau pilek. Namun fakta berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijat yang benar dilakukan secara rutin pada bayi dan balita dapat dilakukan kapan dan juga baik pada saat bayi dalam keadaan sehat (Mandrofa, 2019)

Menurut Kepmenkes No.320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan minum dalam melakukan aksi dan simulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi yang dilakukan sampai saat ini oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi.(Awang, 2018)

Dalam pelaksanaan *baby massage* atau pijat bayi terdapat beberapa kontra indikasi atau hal-hal yang harus di hindari saat akan memulai rangkaian dari pijat bayi tersebut, diantaranya adalah memijat bayi saat bayi tersebut baru selesai makan, membanunkan bayi hanya untuk melakukan pijatan, memijat bayi saat kondisi tidak sehat, serta memaksakan posisi tertentu pada bayi.(Harun et al., 2021)

Berdasarkan penelitian Juita Sari dan Lidya Hayati Rahmadana (2020) diklinik Bersalin Riani Martubung Medan Labuhan, penelitian ini menunjukkan peningkatan kuantitas tidur bayi setelah dilakukan baby SPA. Bayi tertidur pulas setelah dilakukan baby SPA dan terlihat lebih ceria ketika terbangun (Sari & Rahmadana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mestika Rija Helti, dan Syafrita Sundari Hasibuan ada hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi umur 0-6 bulan. faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi yaitu faktor umur (Rija et al., 2020). Berdasarkan penelitian Tiara Pratiwi menunjukkan bahwa kualitas tidur bayi usia 1-6 bulan sebelum dilakukan stimulasi pijat bayi sebagian besar dari responden memiliki kualitas tidur kurang yaitu sebesar 11 (31,4%) menurun menjadi 2 responden (5,7%) dan setelah dilakukan pijat bayi maka kualitas tidur bayi usia 1-6 bulan meningkat dimana sebagian besar dari responden memiliki kualitas tidur baik yaitu dari 3 responden (8,6%) menjadi 20 responden (57,2%) (T. Pratiwi, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan rancangan cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagai variabel independen dengan kualitas tidur bayi usia 3–12 bulan sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Desa Bakaran Batu pada bulan November hingga Desember 2026, meliputi tahap survei awal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, hingga seminar hasil. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 3–12 bulan dan melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Bakaran Batu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan 5 pertanyaan mengenai kualitas tidur bayi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari pemerintah Desa Bakaran Batu, sedangkan data tersier berasal dari berbagai publikasi ilmiah dan instansi resmi, seperti World Health Organization (WHO), Survei Kesehatan Indonesia (SKI), Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), serta Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS versi 23 melalui tahapan collecting, checking, coding, entering, dan data processing untuk menjamin kelengkapan, ketepatan, serta validitas data. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi, dan kualitas tidur bayi. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hubungan dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai $p < 0,05$, sedangkan hasil analisis juga disajikan dalam bentuk tabulasi silang untuk memperjelas pola hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia Ibu		
21–25 tahun	16	53,3
26–30 tahun	8	26,7
31–40 tahun	6	20,0
Pendidikan		
SD	6	20,0
SMP	16	53,3
SMA	8	26,7

Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	20	66,7
Wiraswasta	7	23,3
PNS	3	10,0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 21–25 tahun (53,3%), berpendidikan SMP (53,3%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (66,7%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu muda dengan tingkat pendidikan menengah dan tidak bekerja di luar rumah, sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan pengasuhan dan perawatan bayi, termasuk pelaksanaan pijat bayi.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi

Kualitas Tidur Bayi					
Pengetahuan	Baik		Buruk		p-value
	n	%	n	%	
Baik	7	23,3	0	0,0	0,000
Cukup	4	13,3	7	23,3	
Kurang	0	0,0	12	40,0	

Dari 30 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%), diantaranya sebanyak 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan baik dengan kualitas tidur bayi baik, dan ibu dengan pengetahuan baik yang memiliki kualitas tidur bayi buruk sebanyak 0 orang (0,0%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,7%), diantaranya sebanyak 4 orang (13,3%) memiliki pengetahuan cukup dengan kualitas tidur bayi baik, dan 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan cukup dengan kualitas tidur bayi buruk, ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40,0%), diantaranya sebanyak 0 orang (0,0%) memiliki pengetahuan kurang dengan kualitas tidur bayi baik, dan 12 orang (40,0%) memiliki pengetahuan kurang dengan kualitas tidur bayi buruk. Setelah dilakukan uji chi square didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi dengan nilai p (sig) $0,000 < \alpha 0,05$.

Dari 30 responden, ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 7 orang (23,3%), ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (36,7%) dan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 12 orang (40,0%). Setelah dilakukan uji chi square didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi dengan nilai p (sig) $0,000 < \alpha 0,05$.

Pengetahuan merupakan hasil proses mengetahui yang terbentuk ketika manusia menangkap objek atau realitas melalui kemampuan indrawi, lalu mengolahnya secara

kognitif hingga menjadi pemahaman yang bermakna (Rosida et al., 2023). Dalam proses ini, panca indra menjadi dasar penting bagi manusia untuk menerima informasi dari lingkungan, yaitu mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, lidah untuk mengecap, dan kulit untuk merasakan sentuhan atau tekstur. Informasi sensorik tersebut tidak berhenti pada tahap penginderaan, tetapi diseleksi, diorganisasi, dan ditafsirkan oleh kesadaran serta pengalaman, sehingga membentuk persepsi dan pemahaman manusia tentang dunia sekitarnya (Nisa et al., 2023). Karena itu, berbagai kajian menempatkan panca indra sebagai salah satu sumber dasar pengetahuan manusia, meskipun ketepatan pengetahuan tetap dipengaruhi oleh cara indra dan pikiran memproses stimulus yang diterima (Taqiyuddin, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020) mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi. Penelitian yang telah dilakukan Pratiwi dan Andayani (2023) diperoleh mayoritas pengetahuan ibu tentang pijat bayi berkategori cukup, faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi yaitu faktor umur. Berdasarkan Tabel menunjukan sebagian besar responden berumur 30-40 tahun sebanyak 17 responden.

Asumsi peneliti pada umur tersebut kemampuan responden untuk menerima dan mencari informasi tentang pijat bayi bisa dikatakan cukup sehingga berpengaruh terhadap pola pikir responden karena semakin bertambahnya umur semakin bertambah pula kematangan seseorang dalam berfikir dan dari kematangan berfikir tersebut maka akan timbul pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi dengan kualitas tidur buruk sebanyak 19 orang (63,3%) dan ibu yang memiliki bayi dengan kualitas tidur baik sebanyak 11 orang (36,7%). Sehingga kualitas tidur responden pada penelitian ini masih buruk.

Kualitas tidur bayi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Lingkungan, latihan fisik, nutrisi, penyakit. Lingkungan merupakan menjadi peran penting terhadap kualitas tidur bayi, karena tidur menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi bayi. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan suasana yang nyaman pada saat bayi tidur. Selain itu kondisi kesehatan bayi juga dapat menyebabkan si kecil susah untuk tidur. Latihan fisik, keletihan aktivitas sehari-hari akan lebih banyak memerlukan lebih banyak waktu tidur, hal ini untuk menjaga keseimbangan energy yang dikeluarkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tidur bayi yaitu, dengan melakukan pijat bayi (Handoko, 2022; Handriana & Nugraha, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2026). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bayi yang dipijat sebagian besar memiliki kualitas tidur yang baik (70,6%). Sedangkan bayi yang tidak dipijat sebagian besar memiliki kualitas tidur yang buruk (76,9%). Menurut asumsi peneliti baby SPA sangat bermanfaat terutama jika dilakukan secara rutin sebanyak 2 kali dalam seminggu, memberikan pengaruh positif terhadap kuantitas tidur bayi. Bayi yang sebelumnya rewel, sering terbangun di malam hari, dan jam tidur yang < 14 jam akan mengalami peningkatan secara bertahap pada bayi. Menjadikan tidur bayi tenang dan lebih nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 3–12 bulan di Desa Bakaran Batu ($p=0,000$). Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memiliki bayi dengan kualitas tidur yang lebih baik dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai manfaat serta teknik pijat bayi yang benar kepada para ibu agar pengetahuan meningkat dan kualitas tidur bayi dapat dioptimalkan, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvinasyrah. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Awang. (2018). Pengaruh pijit bayi menggunakan minyak kepala terhadap kenaikan berat badan dan pola tidur bayi aterm, BBLR dan non BBLR usia 0-3 bulan di puskesmas Poned sekota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2(2), 13–19.
- Handoko, E. (2022). Kajian Hubungan Pencapaian Akademik dengan Tingkat Stres dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Masa Pandemi Covid-19. *PUBLIS PENERBIT UNPRI PRESS*, 1–57.
- Handriana, I., & Nugraha, Y. (2019). Gambaran Kualitas Tidur Bayi Usia 3–6 Bulan Setelah Dilakukan Pijat Bayi Menggunakan Essential Oil Lavender Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*.
- Harun, A., Salmah, A. U., Hidayanty, H., Suriah, S., Syafar, M., Hadju, V., & Abdullah, Muh. T. (2021). Mother's Ability to Massage her Baby with Technical Guidance from Medical Personnel: A Systematic Review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(F), 747–752. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7650>
- KESEHATAN, K. (2023). APA BENAR KUALITAS TIDUR BAYI BERPENGARUH PADA KESEHATAN.
- Mandrofa, Y. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Perasimalingkar B Tahun 2019. *Repository.Stikeselizabethmedan.Ac ...*, 1–78.

- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213–226. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>
- Pratiwi, R., & Andayani, A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2(1), 382–390.
- Pratiwi, T. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 1-6 Bulan. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v7i1.1921>
- Putri, S. N., Ilmiah, W. S., & Alfitri, R. (2026). Pengaruh Pemberian Pijat Bayi dengan Minyak Aroma Lavender terhadap Kualitas Tidur Bayi di Baby SPA Bidan Aisy Kabupaten Malang. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(2), 1467–1476.
- Putro, N. saputri. (2019). Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 49–52. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2844>
- Rija, M., Helti, & Hasibuan, S. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Kualitas Tidur Bayi Umur 0-6 Bulan Di Sekolah Emak Medan Tahun 2019. *Al Ulum Seri Saintek*, VIII(2), 63–69.
- Rosida, R. F., Amaliah, L. N., Mahardika, I. K., & Suratno, S. (2023). The Process of Forming Knowledge: In the Study of Ontology, Epistemology, and Axiology. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v5i1.12980>
- Sari, J., & Rahmadana, L. H. (2020). Pengaruh Baby Spa Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 5-6 Bulan Di Klinik Bersalin Bunda Riani Martubung Medan Labuhan. *Al Ulum Seri Sainstek*, VIII.
- Sinabariba, M., Mangunsong, B., & Ermawaty Arisandi. (2022). A Overview of Mother's Knowledge About Baby Massage at Helen Tarigan Clinic in 2022. *Science Midwifery*, 10(2), 1981–1986. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i2.593>
- Sinaga, A. (2020). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Pera Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 27–31.
- Taqiyuddin, M. (2020). Panca Indera dalam Epistemologi Islam. *Tasfiah*, 4(1), 113. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v4i1.3964>